

Mengungkap Sistem Pengendalian Intern Kredit Macet dengan Menerapkan Sanksi Adat pada Subak Desa Pakraman Sebatu

I Made Eris Darmayoga^{1*}, Lucy Sri Musmini²



¹²Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: erisdarmayoga@gmail.com

Abstrak

Studi ini memiliki dasar tujuan yakni melihat sistem pengendalian intern kredit pada Subak, permasalahan yang terjadi dalam penerapan sistem pengendalian intern kredit dan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern kredit macet dengan menerapkan sanksi adat di Subak Desa Sebatu. Penelitian ini dilakukan di Subak Sebatu, Banjar Sabtu, Desa Sebatu, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Studi ini memakai metode kualitatif. Data studi diambil dengan cara wawancara bersama Ketua Subak Sebatu, Pekaseh Subak Desa Pakraman Sebatu, serta nasabah sekaligus anggota Subak Desa Pakraman Sebatu. Studi ini menerapkan cara analisis data melalui reduksi data, penyampaian data, analisis serta pembuatan kesimpulan. Hasil studi ini memperlihatkan kenapa bisa terjadi kredit macet yakni karena lemahnya pengendalian pada internal kredit, masyarakat yang kurang sadar, serta situasi perekonomian masyarakat. Upaya yang dijalankan dalam mencari solusi dari persoalan kredit macet itu Subak Sebatu menerapkan konsep sanksi adat yaitu melakukan pembaharuan pada sistem pengendalian internal, serta pendekatan masyarakat dengan dasar prinsip sanksi adat.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Kredit Macet, Sanksi Adat

Abstract

This study has a basic purpose, namely to look at the credit internal control system in Subak, the problems that occur in the application of the credit internal control system and to find out how the bad credit internal control system applies customary sanctions in Subak Desa Sebatu. This research was conducted in Subak Sebatu, Banjar Sabtu, Sebatu Village, Tegallalang District, Gianyar Regency, Bali Province. This study uses a qualitative method. The study data was collected by interviewing the Chairperson of Subak Sebatu, Pekaseh Subak of Pakraman Sebatu Village, as well as customers and members of Subak Desa Pakraman Sebatu. This study applies data analysis methods through data reduction, data delivery, analysis and making conclusions. The results of this study show why non-performing loans can occur, namely because of weak internal credit controls, people who are not aware of it, and the economic situation of the community. The efforts carried out in finding a solution to the problem of bad loans, Subak Sebatu applies the concept of customary sanctions, namely reforming the internal control system, as well as a community approach based on the principle of customary witnesses.

Keywords: Internal Control System, Bad Credit, Customary Sanctions

Pendahuluan

Pertumbuhan usaha simpan pinjam dalam era ini sangatlah tinggi dan cepat yang memiliki peran sebagai Lembaga pengentas kemiskinan masyarakat. Dimana hal tersebut sesuai dengan fungsi dari Lembaga itu yakni sebagai Lembaga yang menjadi milik sebuah desa dengan bergerak pada sector usaha simpan pinjam untuk bisa menyalurkan dana kepada

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



masyarakat yang memerlukan untuk nantinya dipakai dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

Dalam suatu Desa atau Kelurahan terdapat Desa Adat atau Desa Pakraman yang memiliki hak otonomi untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk mengatur mengenai pengelolaan kekayaan Desa. Dalam Desa Pakraman terdapat berbagai organisasi, salah satunya adalah organisasi Subak. Subak ialah sebuah system yang mengatur pembagian saluran irigasi setiap are persawahan dengan sifat yang sosiograris dan religious ekonomi yang selalu bertumbuh diatur dalam peraturan pemerintahan Provinsi Bali No. 04/PD/DPRP/2012. Ada suatu kelompok yang mengatur dan menjalankan system ini dengan pembagian tugas yang merata pada setiap anggotanya. Anggota tersebut terdiri dari *Pekaseh* atau ketua subak, *Petajuh* atau wakil pekaseh, *Penyarikan* atau juru tulis, *Petengen* atau juru raksa, dan *Kasinoman* kurir.

Subak dalam kehidupan masyarakat Bali bukan hanya sekedar alur irigasi, namun menjadi filosofi dalam kehidupan masyarakat Bali. Dalam sudut pandang masyarakat Bali, Subak ialah cerminan dari ajaran *Tri Hita Karana* (tiga sebab dari kebaikan), yang mempromosikan hubungan antar individu dengan tuhan, alam dan sesamanya. Sebagai sebuah system hidup yang berdampingan, subak terbukti bertahan lebih dari satu abad. Pemberian air dilakukan dengan adil, semua persolan di diskusikan dengan baik, sampai waktu tanam pagi juga didiskusikan. Sanksi yang diberikan terhadap semua bentuk pelanggaran ditetapkan langsung oleh warga sendiri lewat upacara adat. Keharmonisan dalam kehidupan inilah menjadi suatu kunci untuk lestarnya tradisi subak.

Subak Desa Pakraman Sebatu memiliki keunikan tersendiri dari subak-subak Desa Pakraman lainnya, yaitu Subak Desa Pakraman Sebatu menyediakan kredit bagi krama Subak atau anggota Subak dengan bunga 1% dan dibayar sebelas kali. Kredit ialah sebuah fasilitas jasa keuangan yang bisa dipakai oleh seseorang atau badan untuk memenuhi keperluannya dan pengembaliannya dalam jangka waktu tertentu. Modal awal dari Subak Desa Pakraman Sebatu yakni Rp. 10.000.000,00 yang didapat dari sumbangan pemerintah dan sekarang modalnya sudah Rp. 25.000.000,00 yang diperoleh dari hasil bunga yang di pinjem oleh anggota dan dari hasil *Dedosan/denda* anggota yang tidak ikut kegiatan. Supaya bisa terhindar dari kejadian yang penyimpangan atau terjaminnya kredit Kembali dari peminjam perlu penerapan pengendalian intern kredit dengan tujuannya yakni menjaga kekayaan atau asset organisasi, serta untuk mendorong pematuhan pada kebijakan yang telah dibuat.

Pengendalian intern ialah sebuah system yang telah dibuat oleh organisasi yang bertujuan untuk meraih apa yang dicita citakan organisasi. Melalui sistem pengendalian intern yang baik dipastikan bisa menumbuhkan keuntungan bagi organisasi. Melalui sistem pengendalian membuat semua aktivitas bisa dikendalikan dengan baik melalui system pengendalian internal yang tepat, karena system pengendalian intern ini menjadi sebuah bagian tambahan kepada pengendalian system akuntansi yang dibentuk oleh manajemen melalui keyakinan bahwa visi organisasi akan diraih.

Dalam sistem pengendalian intern dalam menyediakan kredit Subak Desa Pakraman Sebatu menerapkan sanksi adat, sanksi ini bersifat *Skala* (nyata) dan bersifat *Niskala* (tidak nyata). Sanksi *Skala* (nyata) sanksi yang dapat dilihat atau diterapkan secara nyata oleh Subak Desa Pakraman Sebatu yaitu sanksi yang bersifat undang-undang dan sanksi adat yang berupa awig-awig. Sedangkan sanksi *Niska* (tidak nyata) adalah sanksi yang tidak bisa dibuktikan keberadaannya dan tidak bisa dilihat oleh mata.

Melalui pemparan persoalan dan kerangka diatas peneliti berkeinginanmengetahui lebih banyak mengenai sistem pengendalian interen kredit macet melalui penerapan sanksi adat pada Subak Desa Pakraman Sebatu dan peneliti ingin mengungkap sistem pengendalian

kredit macet dengan menerapkan sanksi adat. Atas hal tersebut peneliti mengambil judul “Mengungkap Sistem Pengendalian Intern Kredit Macet Dengan Menerapkan Sanksi Adat Pada Subak Desa Pakraman Sebati”. Rumusan persoalan studi ini ialah bagaimana sistem pengendalian intern kredit macet, permasalahan apa yang terjadi dalam penerapan sistem pengendalian intern kredit dan bagaimana sistem pengendalian intern kredit macet dengan menerapkan sanksi adat dalam mengatasi kredit macet di Subak Desa Pakraman Sebati.

Metode Penelitian

Pendekatan studi ini ialah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2006) memaparkan jika metode kualitatif ialah sebuah alur studi yang menghasilkan data deskriptif dalam wujud kata-kata yang ditulis dari orang-orang serta kegiatan yang bisa diamati.

Sumber data studi ini yakni data primer serta data sekunder. Data diambil dengan cara observasi, wawancara, serta studi pustaka. Wawancara diterapkan kepada Ketua Subak Desa Pakraman Sebati, Pekaseh Sebak Desa Pakraman Sebati,dan Nasabah sekaligus anggota Ssebak Desa Pakraman Sebati untuk melihat bagaimana sebuah sistem pengendalian intern kredit macet dengan menerapkan sanksi adat di Subak Desa Pakraman Sebati dan teknik mengatasinya.

Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan bagaimana jalannya sistem pengendalian intren yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan komponen sistem pengendalian intern di Subak Desa Pakraman Sebati.

Teknik analisis data studi ini berpedoman pada studi kualitatif, jadi peneliti mengambil arah studi dengan mengacu pada prinsip dari Miles dan Huberman (1992 dalam Meleong, 2004). Data yang disajikan agar mudah dipahami maka perlu yang Namanya pemakaian interactive model analisis dari Miles dan Huberman dalam Moleong (2002:248) tersusun dari reduksi data, penyajian data, analisis data serta pembuatan kesimpulan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Pengendalian intern ialah sebuah system penunjang yang dibuat dalam organisasi untuk mendorong tercapainya visi perusahaan. Melalui pembuatan system ini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Terselenggaranya sistem pengendalian yang efektif menjadi tanggung jawab dari pengurus Subak. Subak Desa Pekraman Sebati sudah menjalankan pengendalian intern yang diawasi langsung oleh badan pengawas. Tugas dari badan pengawas ini sendiri ialah untuk memastikan jalannya perkreditan pada Subak desa Pekraman Sebati sudah melakukan pengendalian intern sudah berjalan dengan lancer aman dan berkesinambungan dan mengawasi dalam hal perkreditan.

Sistem pengendalian intern kredit macet Pada Subak Desa Pakraman Sebati dijalankan oleh devisi analis kredit, devisi ini melakukan pengecekan kredit minimal 1 kali sebulan dan maksimal 12 kali setahun. Pengecekan diawali dengan pemberitahuan kepada debitur. Fokus utama dalam pengecekan ini ialah kegiatan setiap hari dari usaha tersebut. Selain itu ada empat unsur pada pengendalian intern yakni lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, sistem akuntansi serta prosedur pengendalian semua itu ialah unsur penting dalam pengendalian intern yang harus dilewati oleh debitur. Kelemahan terjadi pada saat kreditur menyampaikan informasi ingin melakukan pengecekan pada debitur, ada baiknya mereka tidak perlu menyapaikannya agar menjamin informasi yang didapat sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dengan dijalankannya pengendalian internal dengan benar pada perkreditan, artinya mereka memperlihatkan sikap kehati-hatian pada Subak Desa Pakraman Sebati. Untyuk bisa mejadi badan usaha yang baik, Subak dalam pemberian kreditnya harus bisa mendorong efektivitas sistem pemberian kredit juga meminimalisir adanay ekgagalan

kredit. Diaman sering terjadi kegagalan kredit yang berasal dari lemahnya pengendalian internal.

Dalam sistem pengendalian intern Subak Desa Pakraman Sebatu juga menerapkan sanksi adat, sanksi ini bersifat *Skala* (nyata) dan bersifat *Niskala* (tidak nyata). Sanksi *Skala* (nyata) sanksi yang dapat dilihat atau diterapkan secara nyata oleh Subak Desa Pakraman Sebatu yaitu sanksi yang bersifat undang-undang dan sanksi adat yang berupa awig-awig. Sedangkan sanksi *Niska* (tidak nyata) adalah sanksi yang tidak bisa dibuktikan keberadaannya dan tidak bisa dilihat oleh mata. Sesuai hasil wawancara dengan I Wayan Senter ketua Subak Desa Pakraman Sebatu beliau mengatakan:

“Krama subak atau masyarakat yang meminjam uang harus memenuhi peraturan yang berlaku, jika tidak memenuhi peraturan maka akan dikenakan sanksi yang berlaku disini baik itu sanksi skala (nyata) maupun sanksi niskala (tidak nyata)”.

Meskipun Subak tidak lembaga keuangan milik desa adat tapi krama desa dan krama subak dapat meminjam, makadari itu masyarakat dipastikan tidak bisa semauanya melanggar prosedur kredit. Pemberian kredit bertujuan untuk mendorong kemajuan usaha dan mendorong prekonomian desa dan tentunya mendapatkan bunga bunga kredit. Persyaratan untuk bisa mengambil kredit sangatlah simpel. Kredit macet yang ada di Subak Desa Pakraman Sebatu terjadi karena keadaan ekonomi debitur menurun. Kegagalan bayar tersebut karena debitur tidka memiliki pekerjaan yang tetap. Saat diwawancarai debitor mengatakan ketidakbisaan dalam membayar karena keperluan rumah tangga yang semakin meningkat harganya. Hal ini diungkapkan oleh bapak I Wayan Senter selaku ketua Subak Desa Pakraman Sebatu pada wawancara berikut.

“Kalau kredit macet, itu bergantung pada pribadi masing-masing dan keadaan ekonominya. Paing sering biasanya terjadi dari masyarakat yang kurang mamapu, serta masyarakat yang tidak punya pekerjaan tetap. Namun lebih banyak mengatakan karena keperluan rumah tangga yang meningkat. Dalam formular pengajuan kredit sudah berisikan tujuan peminjaman awalnya yang untuk biaya Pendidikan, pembangunan, upacara serta usaha”.

Dalam sistem pengendalian intern kredit pasti ada masalah atau kendala, seperti permasalahan yang dialami oleh Subak Desa Pakraman Sebatu dalam menjalankan sistem pengendalian intern kredit dengan menerapkan sanksi adat yaitu adanya kredit macet atau kredit bermasalah. Kredit macet atau kredit bermasalah ini disebabkan oleh faktor internal dan faktor ekdternal. Berdasarkan yang dikatakan oleh bapak I Wayan Senter selaku ketua Subak Desa Pakraman Sebatu menyatakan:

“Begini, di Subak Desa Pakraman Sebatu dalam menjalankan perkreditan atau memberi pinjaman ke krama atau masyarakat pasti mengalami kendala atau permasalahan kredit yang disebabkan oleh 2 unsur yakni internal serta eksternal. Salah satu unsur internal yaitu pengurus Subak Desa Pakraman Sebatu yang belum paham betul mengenai perkreditan. Tugas telah dibagikan sesuai dengan jabatannya disini. Unsur eksternal yakni unsur alam, dimana kebanyakan masyarakat disini bekerja sebagai buruh harian proyek, petani serta pedagang. Jika musim penghujan tiba maka buruh harian tidak bisa bekerja dan penghasilan dalam untuk membayar kredit tidak bisa terpenuhi. Unsur eksternal lainnya yakni hari raya serta melakukan upacara”

Penyebab terjadinya faktor internal pada Subak Desa Pakraman Sebati yaitu kurangnya pengawasan kredit mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah atau kredit macet pada Subak Desa Pakraman Sebati, dikarenakan jika tidak dibawasi maka debitur akan melakukan penyimpangan kredit. Lemahnya prosedur pemberian kredit mempengaruhi terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah pada Subak Desa Pakraman Sebati dikarenakan prosedur pemberian kredit yang tidak melalui prosedur yang berlaku seperti tahap pengajuan berkas kredit, penyelesaian berkas, wawancara. Kelemahan sumber daya manusia mempengaruhi terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah di Subak Desa Pakraman Sebati disebabkan karena rendahnya pengetahuan dan pengalaman dibidang perkreditan.

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal pada Subak Desa Pakraman Sebati yaitu faktor alam mempengaruhi kredit macet pada Subak Desa Pakraman Sebati karena sebagian besar masyarakat yang meminjam uang bekerja menjadi buruh harian proyek maupun di sawah, petani, dan pedagang. Jika musim penghujan tiba maka kebanyakan pihak masyarakat yang bekerja harian tidak dapat bekerja dan penghasilan berkurang. Kondisi ini sangat mempengaruhi kredit macet atau kredit bermasalah di Subak Desa Pakraman Sebati. Sesuai dengan yang dikatakan oleh *krama* atau masyarakat yang meminjam uang bekerja sebagai buruh harian yang lambat membayarnya

“Kendala yang saya alami dalam pelunasan kredit yaitu pada saat musim hujan tiba, saya tidak dapat bekerja dengan maksimal sehingga saya tidak mendapat upah untuk membayar kredit”

Debitur mengalami musibah juga menjadi sebab adanya kredit macet di Subak Desa Pakraman Sebati, sedangkan jika ada upacara agama pembayaran kredit diperpanjang. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak I Wayan Senter selaku Pekaseh atau ketua Subak Desa Pakraman Sebati menyatakan:

“Jika ada upacara agama, masyarakat yang meminjam uang mendapat keringan yaitu berupa pembayaran kredit diperpanjang, misalnya dua hari lagi sudah arus membayar tetapi deberiakan keringanan menjadi sebulan lagi.”

Kelemahan pada karakter debitur seperti debitur dengan hutang yang menumpuk di lain tempat di Subak Desa Pakraman Sebati. Disebabkan oleh banyaknya utang yang ditanggung oleh debitur dibandingkan dengan jumlah penghasilan yang lebih sedikit, membuat kemampuannya membayar hutang berkurang.

Sistem pengendalian intern ialah system yang dirancang dan diterapkan pada Subak Desa Pakraman Sebati untuk menjaga asset yang ada dengan kebijakan yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak I Wayan Senter selaku ketua Subak Desa Pakraman Sebati beliau menyatakan:

“Memang pada penerapan sistem pengendalian intern ini menjadi peran penting untuk menjaga keberlangsungan Subak ini. Sebab, melalui sistem pengendalian intern ini bisa menilai apakah Subak ini berjalan secara baik atau tidak dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internnya dengan melihat persoalan kredit yang macet”.

Adanya sistem pengendalian intern memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan Subak Desa Pakraman Sebati menjalankan perkreditan. Sebab, demi kualitas pengendalian intern yang bermutu terlihat dari besar kecilnya persoalan kredit macet

pada Subak Desa Sebatu. Bila angka kemacetan kredit yang dimiliki semakin kecil maka bisa diartikan bahwa pengendalian intern organisasi tersebut berjalan dengan baik. Jika, angka yang diperlihatkan tinggi maka bisa dinyatakan bahwa pengendalian intern yang dilakukan gagal.

Sebagai sebuah organisasi yang fungsinya sebagai pendorong kesejahteraan dari *krama* Desa dan Subak tentunya harus menjadikannya organisasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi di masyarakat. Untuk bisa menaikkan kepercayaan dari *krama* Desa dan Subak diperlukan yang namanya akuntabilitas, transparansi serta pengendalian intern dalam aktivitas operasional pada Subak Desa Pakraman Sebatu.

Pengendalian Internal pada Subak Desa Pakraman Sebatu untuk mengatasi persoalan kredit macet yakni berwujud sanksi adat. Aturan yang diberikan oleh desa adat bagi kramanya yang melanggar aturan adat ini disebut sanksi adat. Sanksi adat ada dalam awig-awig desa serta sudah disetujui saat paruman desa. Sebagai pengendalian intern pada Subak Desa Pakraman Sebatu mengimplementasikan sanksi adat dalam menangani kredit macet dan mencegahnya meluas. Sanksi ini diperlukan karena agar masyarakat ingat untuk melunasi apa yang menjadi kewajibannya. Jika ada persoalan kredit macet maka akan dilayangkan sanksi adat.

Subak Desa Pakraman Sebatu menjalankan perkreditan diawasi oleh desa adat karena kuatnya pengaruh adat dalam menjalankan suatu kegiatan. Subak tersebut tersebut diharapkan mampu meningkatkan potensi desa, mendorong potensi dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa pakraman Sebatu. Subak Desa Pakraman Sebatu mengimplementasikan dua sanksi adat dalam mengatasi pemberian kredit yakni penerapan sanksi adat dan sanksi administrasi untuk mengatasi kredit bermasalah. Mengacu pada hasil wawancara peneliti bersama Bapak I Wayan Senter yang menjabat Pekaseh Desa Pakraman Sebatu memaparkan:

“Karena mengikuti hasil musyawarah Bersama para tokoh masyarakat yakni pemangku, bendesa, kelian adat banjar sebagai perwakilan masyarakat dimana desa dinas itu selalu bersinergi bersama desa adat hal ini dikarenakan kuatnya pengaruh adat di Bali, jadi sanksi adat dijalankan di Subak Desa Pakraman Sebatu”.

Melihat dari betapa pentingnya pelayanan dari tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan upacara dan lainnya. Jadi sanksi adat ini sangat perlu diberdayakan demi mengentaskan kredit bermasalah di Subak Desa Ppakraman Sebatu. Sesuai dengan perkataan Bapak I Wayan Senter selaku Pekaseh Desa Pakraman Sebatu yakni,

“Sanksi adat yang diberikan yakni tidak bisa mendapatkan pelayanan dari tokoh masyarakat bagi nasabah yang memiliki persoalan kredit namun tidak bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Hal ini karena pengaruh desat adat sangatlah kental. Sanksi ini bisa dicabut saat sudah melunasi kreditnya”.

Saksi adat yang diberikan saat krama adat tidak bisa melunasi kewajibannya dan tidak bisa diselesaikan dengan kekeluargaan jadi hal yang dilakukan Subak Desa ialah 1. Ditagih dahulu oleh penagih, 2. diberikan surat peningatan 1-3, 3. Melaporkan masyarakat tersebut pada Bendesa adat/Kelian adat, 4. adanya pendekatan keluarga dari Bendesa adat/Kelian adat untuk dicari persoalan apa yang ada pada masyarakat, 5. Jika masyarakat tidak mau membayar maka akan dikenakan sanksi adat dan administrasi.

Sanksi adat tersebut juga bisa didapat oleh debitur pada Subak membuat sanksi adat tersebut bisa dijalankan sampai saat ini. Berdasarkan pemaparan Bapak I Made Nyeneng selaku debitur subak Desa Pakraman Sebato yakni,

“Nggih (iya) tyang (saya) setuju, karena sanksi yang diberikan tersebut bisa mengatasi dan mengurangi kram yang membandel tidak mau membayar kewajiban kredit dik”.

Sanksi adat tersebut tidak memberatkan debitur pada Subak Desa Pakraman Sebato jadi sanksi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Berdasarkan pemaparan Bapak I Made Nyeneng selaku debitur Subak Deasa Pakraman Sebato yang menyampaikan bahwa,

“Jika menurut saya sendiri hal ini tidak emmeratkan sama sekali, justru hal inilah yang diperlikukan untuk menghindari kredit macet dan membuat nasabah yang berhutang mau untuk melunasi kreditnya”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Pekasah Subak Desa Pakraman Sebato sekaligus sebagai ketua bahwa penerapan sanksi adat pada Subak Desa Pakraman Sebato terbilang cukup efektif karena sejak awal beridri hingga sekarang tidak ada debitur yang terkena sanksi tersebut, tapi memang ada beberapa debitur yang tidak lancer membayar kewajibannya, hal itu terjadi karena pendapatan debitur sedang buruk atau anjlog, hal inilah yang menyebabkan mereka kurang lancer membayar kewajibannya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas sistem pengendalian intern kredit dengan menerapkan sanksi adat dalam mengatasi kredit macet di Subak Desa Pekraman Sebato.

Pertama dalam mengatasi kredit macet Subak Desa Pakraman Sebato berpegang teguh pada asas kekeluargaan dan pendekatan sehingga dalam menyelesaikan kredit macet diusahakan dapat selesai dengan damai dan tidak ada pihak yang dirugikan. Tindakan yang diambil oleh Subak Desa Pakraman Sebato harus direncanakan terlebih dahulu agar tindakan tersebut tidak menimbulkan masalah antata Subak Desa Pakraman Sebato Dengan masyarakat yang meminjam uang. Untuk mengatasi jumlah kredit macet pada Subak Desa Pakraman Sebato dengan menjalankan prinsip 5C. Langkah-langkah yan sudah dijalankan oleh Subak Desa Pakraman Sebato antara lain melakukan kunjungan secara kekeluargaan, mengadakan pengawasan kepada debitur, memberikan surat peringatan 1-3, dan menerapkan sanksi adat apabila masyarakat melaksanakan upacara pernikahan.

Kedua pelaksanaan sanksi adat salahsatunya sanksi manusa saksi yang diterapkan pada Subak Desa Pakraman Sebato sudah berjalan dengan baik, diaman sanksi ini dapat mengatasi kredit macet pada Subak Desa Pakraman Sebato. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada informen dinyatakan bahwa dengan adanya sanksi adat salahsatunya sanksi manusa saksi bisa mengatasi kredit macet pada Subak Desa Pakraman Sebato serta bisa diterima oleh masyarakat selaku debitur sehingga sanksi adat bisa berjalan dengan baik sampai saat ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian intern kredit dengan menerapkan sanksi adat dalam mengatasi kredit cacet di Subak Desa Pekraman Sebato, adapun saran dalam penelitian ini untuk Subak Desa Pakraman Sebato dalam mengatasi kredit macet pihak Subak Desa Pakraman Sebato diharpkan lebih meningkatkan

sistem pengendalian intern sehingga mampu menerapkan sanksi dengan baik agar kredit macet semakin sedikit.

Daftar Pustaka

- Antoni, Farhan. 2018. Pengertian Sistem Pengendalian Intern. <http://www.scribd.com/doc/26849412/4/PengertianSistem-Pengendalian-Intern> (diakses pada tanggal 18 September 2013).
- Arnawa, Yogi. 2017. Sistem Akuntansi Pemberian Kredit KSU Widhi Sedana Yoga Kubutambahan. Skripsi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Alih Kredit FEB Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Djumhana, Muhammad. 2000. Pengertian Kredit. <http://www.id.shvoong.com> (diakses pada tanggal 18 September 2013)
- Gambaran umum Desa Sebatu <https://desasebatu.wordpress.com/category/profil-desa/>
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_\(keuangan\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Kredit_(keuangan))
<https://id.wikipedia.org/wiki/Subak>
- Luh Eka Putri Suastini., Putu Sukma Kurniawan, S.T., M.A., Made Aristia Prayudi, S.A., M.Sc., Ak. Analisis Penerapan Sanksi Sekala (nyata) Terhadap Evaluasi Keberhasilan Pengendalian Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (Studi pada LPD Desa Sudaji). e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1
- Luky, Kucluk. 2017. Kredit Macet. <http://kuclukcluky.wordpress.com/2017/03/07/kredit-macet/> (diakses pada tanggal 18 September 2013)
- Nilawati, Ni Komang. 2016. Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Pengastulan, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha: Singaraja.
- Oka Wiradana Gede, Sulindawati Erni Gd Ni Luh, Atmaja Anantawikrama T. 2015. *Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (Studi Empiris Lembaga Perkreditan Desa Poh Bergong)*. e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No. 1 Tahun 2015)
- Penerapan Sanksi Adat Kajongkokang pada Pengendalian Internal Kredit Macet di Lembaga Perkreditan Desa Adat Sekumpul. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/34948>
- Pengertian sistem pengendalian intern, tujuan dan unsurnya. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/11/pengertian-sistem-pengendalian-intern-tujuan-unsur.html>
- Raydika. 2016. Kedudukan Hukum Dan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Pakraman Di Bali Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro Menurut Undang-Undang Nomor

7 Tahun 1992 Tentang Perbankan (Studi Di Lpd Desa Pakraman Kedonganan, Kabupaten Badung).Universitas Brawijaya

Rindawan, I Ketut. 2017. *Peranan Awig-awig Dalam Melestarikan Adat Dan Budaya Di Bali*. Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra ISSN No. 2058-0018

Rosita.2017.Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5c Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada Pd Bpr Bank Pasar Kabupaten Temanggung. Volume I Nomor I / Tahun 2017.Universitas Negeri Yogyakarta

Unsur-unsur kredit perbankan. <https://www.akuntansilengkap.com/keuangan/5-unsur-unsur-kredit-perbankan//>

Wenie, Darminto, Achmad Husaini. Evaluasi Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Mengatasi Kredit Bermasalah (Studi pada PD BPR Tugu Artha Malang). <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=analisis+evaluasi+pemberian+kredit>

Wikipedia. 2018. Kredit (keuangan).

Wikipedia. 2018. Subak.